

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO (PDRB) DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Farhah Rahayu Sukma  
Nomor Mahasiswa : 21313033  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO (PDRB) DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata-1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas  
Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Farhah Rahayu Sukma  
Nomor Mahasiswa : 21313033  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

## BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Desember 2024

Penulis,



Farhah Rahayu Sukma

## PENGESAHAN

### FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI INDONESIA

#### SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata-1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas  
Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Farhah Rahayu Sukma  
Nomor Mahasiswa : 21313033  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 19 Desember 2024

Dosen Pembimbing



(Jannahar Saddam Ash Shidiqie S.E.I., M.E.K.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

## SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia

Disusun oleh : FARHAH RAHAYU SUKMA

Nomor Mahasiswa : 21313033

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Februari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Jannah Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji dan syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan dalam segala hal, skripsi ini penulis dapat persembahkan untuk:

1. Bapak Muhammad Hazman dan Ibu R.A.Rayhana yang selalu memberikan doa serta semangat dan dukungan juga motivasi kepada penulis.
2. Adikku Tara dan Nadya yang selalu mendoakan kelancaran dan memberikan semangat kepada penulis
3. Almamater Universitas Islam Indonesia

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan atas rahmat dan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kemudahan dan kelancaran. Skripsi ini diajukan sebagai syarat unruk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Hazman dan Ibu R.A.Rayhana serta kedua adikku Tara dan Nadya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Ec., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D, selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis
8. Sahabat penulis, Khansa Farrasa yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini

9. Teman-teman seperjuangan, Roslin, Mbak Nia, dan Iffah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2021 yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>2</b>
<b>BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>3</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>4</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>6</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>7</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>13</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>15</b>
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Rumusan Masalah .....	21
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
1.4 Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	23
2.2 Landasan Teori.....	27
2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	27
2.2.2 Investasi.....	28
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	30
2.2.4 Pengangguran .....	30
2.2.5 Ketimpangan Pendapatan .....	31
2.3 Kerangka Pemikiran .....	32
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	33
2.4.1 Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	33

2.4.2	Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	33
2.4.3	Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	34
2.4.4	Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	34
2.4.5	Hubungan Gini Ratio dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>36</b>
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	36
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	36
3.2.1	Variabel Dependen .....	36
3.2.2	Variabel Independen .....	36
3.3	Metode Analisis .....	37
3.3.1	Estimasi Model Regresi Data Panel .....	38
3.4	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	39
3.4.1	Uji Chow .....	39
3.4.2	Uji Hausman.....	39
3.4.3	Uji Lagrange Multiplier .....	39
3.5	Uji Hipotesis.....	40
3.5.1	Uji F .....	40
3.5.2	Uji T .....	40
3.5.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
4.2	Hasil dan Analisis.....	42
4.2.1	Uji Chow .....	42
4.2.2	Uji Hausman.....	43
4.3	Uji Hipotesis.....	43
4.3.1	Uji T .....	43
4.3.2	Uji F .....	45
4.3.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45

4.4 Pembahasan.....	45
4.4.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	45
4.4.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	46
4.4.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	47
4.4.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	48
4.4.5 Pengaruh Gini Ratio terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Implikasi .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 PDRB Provinsi Tahun 2023 Atas Dasar Harga Konstan.....	16
Tabel 1. 2 Indeks Gini Ratio Provinsi Indonesia Tahun 2023 .....	19
Tabel 4. 1 Tabel Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji T.....	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefiensi Determinasi.....	45

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Grafik IPM Indonesia tahun 2015-2023.....	18
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	32

## **ABSTRAK**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi serta memberikan gambaran kontribusi berbagai sektor terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2015-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB, PMA, PMDN, IPM, TPT, dan Gini Ratio. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, serta Gini Ratio yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sementara Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto. Temuan dalam penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi pemerintah dalam menarik investor asing dengan berbagai kebijakan yang mendukung serta peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan merancang kebijakan yang efektif untuk mendukung pemerataan distribusi ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: PDRB, PMA, PMDN, IPM, TPT, Gini Ratio

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sistem perekonomian setiap negara yang berbeda didasari atas konsep berfikir dan cara pandang masyarakat yang berbeda. Negara yang memegang prinsip kebebasan menerapkan sistem perekonomian yang bersifat kapitalis, sedangkan negara yang memegang prinsip kebersamaan menerapkan sistem perekonomian yang sosialis (Putri, 1997). Bagi sebuah negara sistem ekonomi menjadi kerangka atau pondasi utama yang digunakan untuk mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Indonesia negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara memiliki sistem ekonomi yang kompleks (Apriani dkk., 2024).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut (Todaro & Smith, 2020) pertumbuhan ekonomi tidak hanya di pengaruhi oleh faktor ekonomi itu sendiri, namun juga di pengaruhi oleh faktor lainnya sehingga pemahaman yang lebih luas diperlukan untuk memahami proses tersebut. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keberhasilan pembangunan tersebut dapat di ukur dengan berbagai indikator salah satunya ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menjelaskan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Semakin tinggi PDRB maka akan semakin baik daerah tersebut memenuhi kebutuhannya (Nandita dkk., 2019). Di Indonesia, PDRB berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi serta memberikan gambaran kontribusi dari berbagai sektor terhadap perekonomian Indonesia. Dengan memahami PDRB maka dapat membantu pemerintah dalam merumuskan dan menetapkan strategi kebijakan yang sesuai untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Selain menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi, PDRB juga berfungsi sebagai indikator kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu pengawasan PDRB tidak hanya untuk kepentingan ekonomi tetapi juga bisa untuk menilai kemajuan sosial serta kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1. 1 PDRB Provinsi Tahun 2023 Atas Dasar Harga Konstan**

No	Provinsi	PDRB atas harga konstan (milyar rupiah)
1	DKI Jakarta	2.050.466
2	Jawa Timur	1.844.809
3	Jawa Barat	1.669.417
4	Jawa Tengah	1.102.563
5	Sumatera Utara	602.236
6	Riau	551.828
7	Kalimantan Timur	537.630
8	Banten	507.427
9	Sulawesi Selatan	377.162
10	Sumatera Selatan	360.911
11	Lampung	269.241
12	Kepulauan Riau	200.044
13	Sulawesi Tengah	193.181
14	Sumatera Barat	191.071
15	Jambi	169.269
16	Bali	159.448
17	Kalimantan Barat	154.981
18	Kalimantan Selatan	149.231
19	Aceh	146.932
20	DI Yogyakarta	118.627
21	Kalimantan Tengah	113.612
22	Sulawesi Tenggara	108.153
23	Nusa Tenggara Barat	103.906
24	Sulawesi Utara	102.070
25	Nusa Tenggara Timur	75.258
26	Kalimantan Utara	69.817
27	Kepulauan Bangka Belitung	60.338
28	Bengkulu	52.041
29	Papua	49.553

Sumber: BPS 2023

**Tabel 1.1 PDRB Provinsi Tahun 2023 Atas Dasar Harga Konstan  
(lanjutan)**

No	Provinsi	PDRB atas harga konstan (milyar rupiah)
30	Maluku Utara	48.495
31	Papua Barat	40.955
32	Sulawesi Barat	35.426
33	Maluku	35.322
34	Gorontalo	31.648

Sumber: BPS 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa PDRB pada tahun 2023, Provinsi DKI Jakarta menempati posisi 1 dengan PDRB sebesar Rp 2.050.466 milyar kemudian diikuti Provinsi Jawa Timur dengan PDRB sebesar Rp 1.844.809 milyar rupiah. Dari 34 provinsi di Indonesia, posisi 34 ditempati oleh Provinsi Gorontalo dengan PDRB sebesar Rp 31.648 milyar rupiah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah investasi. Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan asing dengan tujuan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Manihuruk dkk., 2024). Berdasarkan hasil perhitungan BPS, realisasi PMA tahun 2023 terbesar ditempati oleh Provinsi Jawa Barat dengan realisasi PMA sebesar US\$ 8.283,7 juta dan terendah ditempati oleh Provinsi Papua dengan realisasi PMA sebesar US\$ 81,3 juta.

Selain PMA, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga berperan penting dalam bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan domestik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut (Hapsari & Prakoso, 2016) Penanaman Modal Asing (PMA) belum mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, karena pemerintah di Indonesia lebih memprioritaskan pengelolaan sektor yang lebih strategis melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pemerintah memiliki peranan penting dalam menciptakan investasi yang kondusif untuk PMDN, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap PDRB.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara tidak hanya dilihat dari tingginya pertumbuhan ekonomi saja, namun juga dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia. Indeks tersebut dapat diukur melalui tiga dimensi capaian utama, yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan standar hidup yang layak. Menurut (Azfirmawarman dkk., 2023) ketiga dimensi tersebut saling memberi pengaruh satu sama lain, hal ini juga disebabkan oleh pengaruh ketersediaan lapangan kerja yang akan memberikan dampak pada perekonomian kedepannya. Berdasarkan hal tersebut, apabila semakin tinggi tingkat keberhasilan dari tiga dimensi tersebut maka akan meningkatkan IPM daerah tersebut yang dilihat dari meningkatnya sektor perekonomiannya.

**Gambar 1. 1 Grafik IPM Indonesia tahun 2015-2023**



Gambar 1.1 menunjukkan grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dari tahun 2013-2023. Grafik tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki IPM yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan rentang waktu 9 tahun, Indonesia memiliki rata-rata IPM 71 yang dimana angka tersebut tergolong tinggi, pada tahun 2023 IPM Indonesia berada pada angka 73.55. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), provinsi di Indonesia yang memiliki presentase IPM terbesar adalah Provinsi DKI Jakarta dengan angka 82.46. Hal tersebut dikarenakan Provinsi DKI Jakarta memiliki akses

terhadap pendidikan serta kesehatan yang berkualitas dan memadai dan pertumbuhan ekonomi yang pesat menjadikan IPM Provinsi DKI Jakarta lebih tinggi dibanding provinsi lainnya.

Selain IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga mempengaruhi PDRB. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan yang terjadi antara permintaan tenaga kerja yang ada terhadap penawaran lapangan kerja yang disediakan. Jika tingkat pengangguran pada suatu negara cukup tinggi maka hal tersebut akan berdampak pada capaian pembangunan yang direncanakan. Pengangguran yang tinggi bisa menyebabkan masyarakat tidak maksimal dalam menaikkan tingkat kemakmurannya yang akan menyebabkan pendapatan nasional berkurang dan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun (Widayati, 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Gini Ratio atau koefisien gini yang digunakan sebagai alat ukur derajat ketidakmerataan atau ketimpangan distribusi penduduk. Apabila nilai distribusi suatu wilayah mendekati angka nol (0) maka tingkat pemerataan di wilayah tersebut sempurna, begitu pun sebaliknya apabila nilai distribusi mendekati angka satu (1) maka di wilayah tersebut terdapat ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi (Dagum, 2011).

**Tabel 1. 2 Indeks Gini Ratio Provinsi Indonesia Tahun 2023**

No	Provinsi	Indeks Gini Ratio
1	DI Yogyakarta	0,449
2	DKI Jakarta	0,431
3	Jawa Barat	0,425
4	Gorontalo	0,417
5	Jawa Timur	0,387
6	Papua	0,386
7	Sulawesi Selatan	0,377
8	Nusa Tenggara Barat	0,375
9	Sulawesi Tenggara	0,371
10	Sulawesi Utara	0,37

Sumber: BPS 2023

**Tabel 1.2 Indeks Gini Ratio Provinsi Indonesia Tahun 2023**  
(lanjutan)

No	Provinsi	Indeks Gini Ratio
11	Papua Barat	0,37
12	Jawa Tengah	0,369
13	Banten	0,368
14	Bali	0,362
15	Sulawesi Barat	0,351
16	Jambi	0,343
17	Kep. Riau	0,34
18	Sumatera Selatan	0,338
19	Bengkulu	0,333
20	Nusa Tenggara Timur	0,325
21	Riau	0,324
22	Lampung	0,324
23	Kalimantan Timur	0,322
24	Kalimantan Barat	0,321
25	Kalimantan Tengah	0,317
26	Kalimantan Selatan	0,313
27	Sumatera Utara	0,309
28	Sulawesi Tengah	0,304
29	Maluku Utara	0,3
30	Aceh	0,296
31	Maluku	0,288
32	Sumatera Barat	0,28
33	Kalimantan Utara	0,277
34	Kep. Bangka Belitung	0,245

Sumber: BPS

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 34 provinsi di Indonesia, pada tahun 2023 Provinsi DI Yogyakarta menempati urutan pertama dengan indeks sebesar 0.449. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Provinsi DI Yogyakarta memiliki tingkat ketimpangan yang

cukup signifikan, menandakan bahwa distribusi pendapatan yang belum merata serta masih adanya kesenjangan ekonomi pada wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang mengidentifikasi serta menganalisis berbagai faktor yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia, sehingga muncul judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Indonesia”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dihasilkan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh Gini Ratio terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, antara lain:

1. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDRB di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap PDRB di Indonesia
5. Menganalisis pengaruh Gini Ratio terhadap PDRB di Indonesia

Manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dalam berfikir kritis dan memperkaya pemahaman bagi peneliti lain.
2. Bagi instansi terkait, diharapkan bisa menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti, dapat digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan  
Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori  
Bab ini mencakup penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian  
Bab ini mencakup ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, variabel dependen dan independen dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.
4. BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian  
Bab ini berisi hipotesis penelitian yang telah di uji dan pembahasan dari hasil estimasi yang telah dilakukan.
5. BAB V Simpulan dan Implikasi  
Bab ini berisi penjelasan kesimpulan dari pembahasan hasil pengujian terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kumpulan teori dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. “Pengaruh Investasi, dan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara 2001-2020” (Matondang dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda data panel dengan tahun observasi 2003-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi asing, investasi domestik, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel PDRB, PMA, dan PMDN, serta kesamaan pada metode analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada lokasi dan tahun observasi yang digunakan.
2. “Regional Inequality, Human Capital, Unemployment, and Economic Growth in Indonesia: Panel Regression Approach” (Suparman & Muzakir, 2023). Penelitian ini menggunakan model regresi panel yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara ketimpangan regional, modal manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap PDRB di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari 32 provinsi di Indonesia dengan periode tahun 2010-2020. Hasil dalam penelitian menyatakan bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB. Persamaan penelitian terletak pada kesamaan variabel yang digunakan yaitu variabel PDRB, IPM, dan Gini Ratio, dan perbedaan terletak pada tahun observasi yang digunakan.
3. “Spatial Analysis of Factors Influencing Gross Regional Domestic Product (GDRP) in East Java: a spatial durbin error model analysis” (Kholifia dkk., 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial

durbin dengan data sekunder provinsi Jawa Timur pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel industri, dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Kesamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel PDRB dan variabel TPT, serta perbedaan metode penelitian dan tahun analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

4. “Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap PDRB di Provinsi Aceh” (Munawir & Saharuddin, 2020). Penelitian ini menggunakan metode analisis estimasi VAR dengan data provinsi Aceh pada tahun 2001-2020. Dalam penelitian ini ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa variabel TPAK dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB provinsi aceh dan tidak ada hubungan timbal balik antara dua variabel tersebut. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel PDRB dan TPT, serta perbedaan yang terletak pada metode analisis yang digunakan dan lokasi serta tahun observasi yang digunakan.
5. “Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi di Indonesia” (Hapsari & Prakoso, 2016). Penelitian ini menggunakan metode *General Method of Moments* (GMM) yang menggunakan data provinsi di Indonesia pada tahun 2004-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PMA tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel PMDN mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian terdapat pada penggunaan variabel PMA dan PMDN, serta perbedaan penelitian terdapat pada metode dan observasi tahun yang digunakan dalam penelitian ini.
6. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jambi” (Nurhasanah dkk., 2024). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan tahun penelitian 2013-2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan variabel investasi dan pajak hotel memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB provinsi Jambi. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan dan kesamaan pada penggunaan variabel PDRB, sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada penggunaan tahun pada penelitian.

7. “Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia” (Murti & Sahara, 2019). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan data panel dan data observasi yang digunakan adalah data dari 34 provinsi di Indonesia periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMA, PMDN, angkatan kerja dan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional, sedangkan variabel impor memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Persamaan penelitian terletak pada data observasi yang digunakan yaitu data dari 34 provinsi di Indonesia dan kesamaan pada penggunaan variabel PDRB, PMA dan PMDN, sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan tahun penelitian.
8. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto” (Mulyasari, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) dengan data kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2010-2014. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan angkatan kerja yang bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Jawa Tengah. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel IPM dan PDRB, serta perbedaan penelitian yang terdapat pada penggunaan tahun observasi dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.
9. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2003-2017” (Rani & Haviz, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Ordinary Least Square* (OLS) kuantitatif dan kualitatif, dengan data penelitian yang digunakan data sekunder PAD, DAU, PMDN, dan PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2003-2017. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel PAD dan DAU terhadap PDRB, sedangkan variabel PMDN memiliki pengaruh namun tidak signifikan. Persamaan penelitian terdapat pada variabel PMDN dan PDRB yang digunakan dalam penelitian ini, dan perbedaan penelitian terletak pada data observasi dan tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kajian literatur diatas, penelitian yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Murti & Sahara, 2019) dengan judul “Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB, dan variabel independen yang digunakan adalah PMA, PMDN, angkatan kerja, ekspor, dan impor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel PDRB sebagai variabel dependen serta kesamaan pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu PMA, PMDN, TPT, IPM, dan Gini Ratio.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah selama periode tertentu sebagai indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. PDRB atas harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang ditunjukkan berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, sedangkan PDRB atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada masing-masing tahun. PDRB atas harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi dan PDRB berdasarkan harga konstan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi tahun ke tahun.

Untuk menghitung angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang digunakan, pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

#### **1. Pendekatan Produksi**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai unit produksi di suatu wilayah daerah dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam jangka waktu satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 17 kategori yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan
2. Pertambangan, dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Penyediaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Jasa Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Jasa Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Jasa Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi

12. Real Estat
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya.

## **2. Pendekatan Pendapatan**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada nilai jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi di suatu wilayah daerah pada jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Balas jasa tersebut berupa upah, modal bunga, pendapatan, sewa tanah, gaji, dan keuntungan, yang keseluruhannya dihitung sebelum dikurangi pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

## **3. Pendekatan Pengeluaran**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan seluruh komponen akhir yang di produksi pada suatu wilayah tertentu. Komponen tersebut terdiri dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga, pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

PDRB yang dihasilkan dari ketiga pendekatan tersebut menghasilkan angka yang sama disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar karena didalamnya dicakup pajak tidak langsung neto.

### **2.2.2 Investasi**

Menurut (Mardhiyah Hayati, 2016) investasi atau penanaman modal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pribadi (*natural person*) maupun lembaga hukum (*juridical person*) sebagai upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai modalnya, bisa berbentuk uang tunai, aset, hak atas kekayaan maupun keahlian.

Berdasarkan pengawasan dan kontrol terhadap perusahaan, investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, sebagai berikut (Rahmah, 2020):

### 1. **Investasi Tidak Langsung (*Indirect/Portfolio Investment*)**

Investasi portofolio umumnya merupakan kegiatan investasi dengan orientasi jangka pendek dan lebih spekulatif dibandingkan investasi langsung, karena investor dapat dengan mudah mengubah investasinya ke sekuritas lainnya yang lebih menguntungkan. Bentuk dari investasi tidak langsung dapat berupa saham maupun surat berharga.

### 2. **Investasi Langsung (*Direct Investment*)**

Investasi langsung merupakan kegiatan investasi dengan orientasi jangka panjang pada suatu usaha baru maupun yang sudah ada yang diikuti kegiatan aktif dari investor. Pada investasi ini, investor memiliki aset dalam bentuk fisik seperti gedung, aset yang tahan lama serta aset yang tidak berwujud seperti hak kekayaan intelektual.

Menurut (Rahmah, 2020) investasi langsung dapat dibedakan berdasarkan modal dan investornya, sebagai berikut:

#### 1. **Penanaman Modal Asing (PMA)**

Kegiatan investasi yang dilakukan investor asing di Indonesia. Berdasarkan UU No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing mendefinisikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan suatu usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh investor asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan investor dalam negeri.

#### 2. **Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Kegiatan investasi yang dilakukan di Indonesia dengan menggunakan modal dalam negeri. Menurut Pasal 1 angka 2 UU No 25 Tahun 2007 Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh investor dalam negeri dengan modal dalam negeri. Investor atau penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga

Indonesia, badan usaha, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

### **2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

(Mulyasari, 2018) menyebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu aset yang dapat setara dengan modal fisik atau sumber daya alam dalam menghasilkan suatu output. Indeks Pembangunan Manusia juga bisa didefinisikan sebagai ukuran statistik dalam mengukur kualitas hidup masyarakat di suatu negara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dikenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dengan dasar tiga tujuan pembangunan yang diukur melalui sektor kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. IPM mengukur kesejahteraan masyarakat pada suatu negara dengan skala 0 yang artinya pembangunan manusia yang rendah, hingga skala 1 yang artinya pembangunan manusia yang tinggi (Todaro & Smith, 2020).

### **2.2.4 Pengangguran**

Pengangguran merupakan istilah bagi seseorang yang tergolong angkatan kerja namun tidak bekerja atau sedang mencari kerja. Pengangguran kebanyakan terjadi karena jumlah masyarakat yang sedang mencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan. Menurut (Hariyanto, 2021) pengangguran dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

1. Menurunnya pertumbuhan ekonomi, turunnya permintaan produksi akan menyebabkan berkurangnya permintaan tenaga kerja yang akan berdampak pada pengangguran
2. Terjadi perubahan pada struktur ekonomi. Perkembangan teknologi dapat mendorong terjadinya perubahan struktur ekonomi, hal tersebut dapat berdampak pada kebutuhan tenaga kerja yang akan berkurang
3. Waktu yang cukup lama untuk mencari pekerjaan menjadi salah satu penyebab dari pengangguran

Menurut Sukirno (2004) dalam (Widayati, 2021) berdasarkan cirinya pengangguran dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

**1. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*)**

Pengangguran terselubung merupakan seseorang yang berada dalam kategori angkatan kerja namun tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu

**2. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)**

Pengangguran terbuka dapat diartikan ketika seseorang benar-benar tidak memiliki pekerjaan dikarenakan banyak hal seperti menurunnya kegiatan perekonomian, meningkatnya teknologi yang berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja

**3. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*)**

Setengah menganggur merupakan tenaga kerja yang memiliki pekerjaan namun tidak bekerja secara optimal karena lapangan pekerjaan yang terbatas. Biasanya orang yang tergolong dalam kategori setengah menganggur memiliki jumlah waktu bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

**4. Pengangguran Musiman**

Pengangguran musiman merupakan seseorang yang bekerja hanya pada waktu-waktu tertentu. Biasanya seseorang yang bekerja pada sektor pertanian dan perikanan tergolong dalam kategori ini, karena mereka akan bekerja pada masa panen, namun apabila hasil panen tidak bagus atau mengalami kegagalan maka mereka akan menganggur beberapa waktu sampai ada waktu terbaik untuk panen.

**2.2.5 Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan merupakan konsep yang lebih luas dibandingkan kemiskinan, karena didalamnya mencakup seluruh populasi bukan hanya populasi dibawah garis kemiskinan tertentu. Ketimpangan dapat diukur melalui berbagai distribusi salah satunya pendapatan, metode paling sederhana untuk mengukur ketidaksetaraan dengan membagi populasi

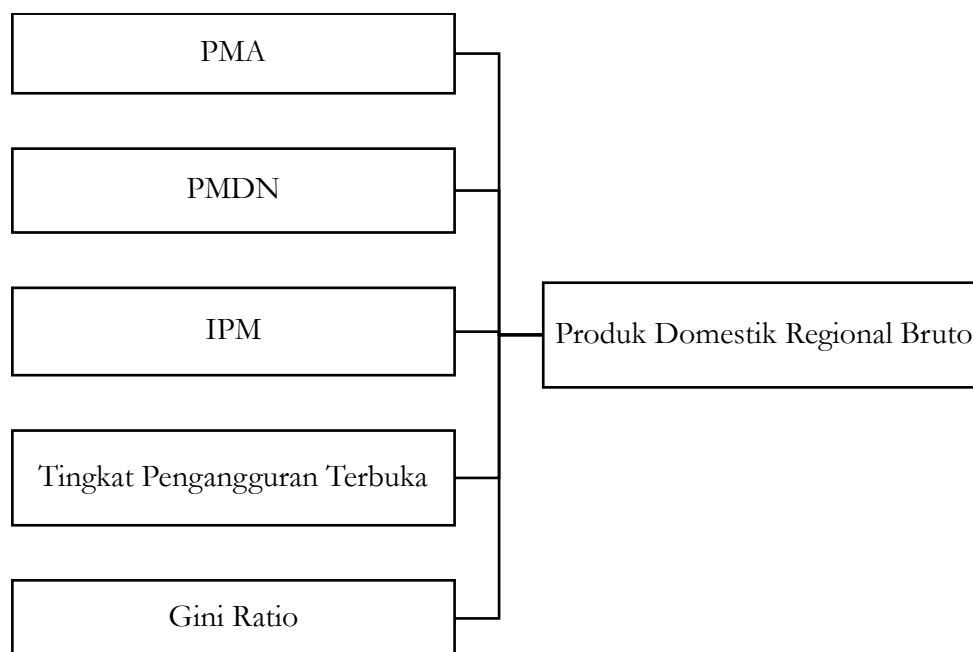
menjadi lima kelompok dari yang termiskin hingga yang terkaya kemudian melaporkan tingkat pendapatan atau pengeluaran yang diterima dari setiap kelompok tersebut (Haughton & Khandker, 2019).

Distribusi pendapatan merupakan aspek penting yang digunakan sebagai ukuran pemerataan pendapatan masyarakat pada suatu negara. Salah satu ukuran pemerataan yang paling umum digunakan adalah koefisien gini atau biasa disebut gini ratio. Nilai gini ratio berkisar dari angka 0 (nol) yang berarti ketimpangan yang sangat rendah hingga angka 1 (satu) yang berarti ketimpangan yang sangat tinggi. Apabila nilai koefisien gini berada dibawah angka 0,3 maka dapat dikatakan bahwa ketimpangan pendapatan masyarakat wilayah tersebut tergolong rendah, apabila berada diangka kisaran 0,3 sampai 0,5 maka dikategorikan ketimpangan pendapatannya sedang, dan apabila berada pada angka diatas 0,5 maka ketimpangan pendapatan masyarakat pada wilayah tersebut sangat timpang atau sangat tinggi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Secara umum, investasi merupakan salah satu indikator yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB karena dapat meningkatkan kapasitas produksinya dan dapat menciptakan lapangan kerja. Peningkatan kapasitas produk dapat dilakukan salah satunya dengan investasi luar negeri atau Penanaman Modal Asing (PMA). Dalam (Matondang dkk., 2024) menyatakan bahwa investasi sebagai sarana serta motivasi dalam kegiatan pembangunan ekonomi, terutama untuk memperluas penggunaan tenaga kerja dalam upaya meningkatkan output yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan PDRB.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adi & Syahlina, 2020) menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan PDRB di provinsi Jambi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

### 2.4.2 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu jenis investasi yang dilakukan oleh investor lokal yang memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan modal yang akan direalisasikan dalam kegiatan pembangunan pada suatu wilayah tertentu. Menurut Jhingan (2003: 229) dalam (Adi & Syahlina, 2020) dengan adanya investasi, pendapatan akan memunculkan suatu permintaan dan meningkatkan modal yang berdampak pada munculnya penawaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Matondang dkk., 2024) menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Murti & Sahara, 2019) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

#### **2.4.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator pengukuran yang mencerminkan kualitas hidup serta kesejahteraan penduduk pada suatu wilayah dalam negara. (Azfirmawarman dkk., 2023) menyebutkan bahwa IPM menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan pembangunan manusia pada suatu negara. Dengan adanya peningkatannya pada IPM akan mendukung produktivitas tenaga kerja yang akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan nilai dari PDRB, yang merupakan nilai bersih dari barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi.

Dalam penelitian (Mulyasari, 2018) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan kota provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

#### **2.4.4 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Tingginya pertumbuhan penduduk berpengaruh pada banyaknya angkatan kerja. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi juga yang akan meningkat. Namun, apabila terjadi permintaan tenaga kerja yang lebih tinggi dari penawaran tenaga kerja yang ditawarkan maka akan terjadi pengangguran. Tenaga kerja merupakan faktor

yang penting dalam proses produksi karena manusia yang menggerakkan sumber daya menjadi suatu barang yang bernilai dan berdampak pada nilai PDRB di suatu daerah (Maisaroh & Risyanto, 2018).

Tingkat pengangguran terbuka merupakan presentase dari jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan kerja yang berdampak pada tingginya pendapatan suatu daerah. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Munawir & Saharuddin, 2020) dijelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB provinsi Aceh. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

#### **2.4.5 Hubungan Gini Ratio dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dengan gini ratio. Masalah ketimpangan ini berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial yang biasa disebut disparitas atau ketidaksesuaian yang diukur menggunakan indikator tertentu. Pada penelitian (Setianto & Sumiyarti, 2024) menyatakan bahwa gini ratio berpengaruh negatif terhadap PDRB provinsi Banten. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Gini Ratio berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu kegiatan atau proses yang sistematis untuk menyelesaikan masalah dengan metode ilmiah. Kegiatan ini dilakukan secara ilmiah dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan valid terkait suatu permasalahan yang dibahas (Berlianti dkk., 2024). Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat numerik dengan menganalisis data statistik, serta mengukur hubungan antar variabel untuk menghasilkan informasi yang objektif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### 3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional menjelaskan cara mengukur suatu variabel dalam suatu penelitian yang mencakup spesifikasi atau karakteristik dari variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, antara lain:

##### 3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel dependen disebut sebagai variabel terikat, karena dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Domestik (PDRB) yang dinyatakan dalam miliar rupiah.

##### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

##### a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor luar negeri maupun investor yang bekerja sama

dengan investor lokal yang dilakukan di wilayah Indonesia. Pada penelitian ini, data PMA yang digunakan adalah PMA dari 34 provinsi di Indonesia dalam rentang waktu 2015-2023. Data PMA penelitian ini dinyatakan dalam juta US\$.

**b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor lokal yang dilakukan secara individu, badan usaha, maupun pemerintah di Indonesia. Data PMDN pada penelitian ini merupakan data dari 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2015-2023 dan dinyatakan dalam miliar rupiah.

**c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah ukuran yang digunakan untuk mengukur dan menilai kualitas hidup dan pembangunan masyarakat di suatu negara. Data IPM yang digunakan merupakan data dari 34 provinsi di Indonesia.

**d. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Pengangguran terbuka merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan presentase dari pengangguran terbuka terhadap angkatan kerja, data yang digunakan merupakan presentase dari 34 provinsi di Indonesia.

**e. Gini Ratio**

Gini Ratio digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan di suatu wilayah dengan nilai ratio yang berkisar antara 0 sampai 1. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari 34 provinsi di Indonesia.

### **3.3 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Regresi data panel merupakan pengembangan dari metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dalam segi data yang digunakan, yaitu perpaduan dari karakteristik data *cross*

*section* dan *time series* (Iqbal, 2015). Data *cross section* merupakan data yang memiliki lebih dari satu objek pada periode waktu tertentu. Data *time series* adalah data yang menggunakan koleksi observasi yang sama dengan titik waktu berbeda.

### 3.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel yang merupakan gabungan dari dua gabungan data yaitu, data *cross section* dan data *time series*. Menurut (Widarjono, 2007) dengan menggunakan data panel maka akan menghasilkan lebih besar derajat kebebasan serta dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah variabel. Rumus persamaan model regresi data panel pada penelitian adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PMA_{it} + \beta_2 PMDN_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 TPT_{it} + \beta_5 Gini\_ratio_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 34 provinsi di Indonesia
$\beta_0$	: Intersep
$\beta_1-5$	: Koefisien masing-masing variabel independent
PMA	: Penanaman modal asing 34 provinsi di Indonesia
PMDN	: Penanaman modal dalam negeri 34 provinsi di Indonesia
IPM	: Indeks pembangunan manusia 34 provinsi di Indonesia
TPT	: Tingkat pengangguran terbuka 34 provinsi di Indonesia
Gini Ratio	: Tingkat ketimpangan 34 provinsi di Indonesia
i	: Provinsi di Indonesia
t	: Tahun
$\epsilon$	: Term error

(Widarjono, 2007) menyebutkan bahwa terdapat tiga model untuk mengestimasi dengan model data panel, yaitu:

1. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan teknik paling sederhana yang digunakan untuk mengestimasi data panel, yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* tanpa melihat perbedaan objek dan waktu penelitian.

## 2. Model *Fixed Effect*

Pendekatan dengan model *Fixed Effect* beranggapan bahwa intersep untuk masing-masing objek berbeda, namun kemiringan (slope) tetap sama. Model ini menggunakan variabel dummy untuk mengidentifikasi perbedaan masing-masing subjek.

## 3. Model *Random Effect*

Dalam pendekatan model *Random Effect* beranggapan bahwa residual saling berhubungan antar subjek dan waktu. Parameter yang bervariasi dalam model ini dimasukkan kedalam komponen error, sehingga model ini dapat mengurangi penggunaan derajat kebebasan tanpa mengurangi jumlahnya.

### 3.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

#### 3.4.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model mana yang terbaik antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini dengan melihat nilai statistik F, apabila nilai probabilitas statistik F lebih besar dari nilai signifikan ( $\alpha$ ) maka model *Common Effect* yang terbaik. Apabila nilai probabilitas statistik F lebih kecil maka model *Fixed Effect* yang terbaik.

#### 3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Squares*. Hipotesis dalam uji ini apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari nilai signifikan ( $\alpha$ ) maka model *Random Effect* yang terbaik, sebaliknya apabila nilai probabilitas *Chi-Squares* lebih kecil maka model *Fixed Effect* yang terbaik.

#### 3.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect* dengan melihat probabilitas Breusch-Pagan. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini apabila probabilitas Breusch-Pagan lebih besar dari nilai signifikan ( $\alpha$ ) maka model terbaik adalah model *Common*

*Effect*, sebaliknya apabila probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil maka model *Random Effect* yang terbaik.

### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas statistik F, apabila nilai probabilitas  $F < \alpha$  (5%) maka menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen berpengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $F > \alpha$  (5%) maka gagal menolak  $H_0$  yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

#### 3.5.2 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi dari variabel independen secara individual. Penentuan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari T statistik, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  (5%) maka menolak  $H_0$  yang artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  (5%) maka gagal menolak  $H_0$  yang artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

#### 3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi atau R-Squares ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang mencerminkan baik atau tidaknya model yang terestimasi. Menginformasikan seberapa besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan nilai  $R^2$  yang berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai  $R^2$  adalah 0 maka variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel terikat dalam model estimasi. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  adalah 1 maka variasi variabel terikat dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel bebasnya.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data *time series* 9 tahun 2015-2023 yang dilakukan di 34 provinsi di Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan tujuan penelitian mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel independen yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran terbuka (IPT), dan Gini Ratio. Data yang digunakan dalam penelitian ini diolah menggunakan metode olah data panel dengan Eviews 12.

**Tabel 4. 1 Tabel Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
PDRB	305	315745.3	20380.30	2050466	447875.8
PMA	305	2004.591	26.00000	24858.00	3430.582
PMDN	305	13487.01	14.80000	163906.1	20930.54
IPM	305	70.67272	57.25000	82.46000	4.130730
TPT	305	5.019738	1.140000	10.01500	1.709029
Gini Ratio	305	0.352654	0.245000	0.449000	0.039955

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas, disimpulkan bahwa data observasi berjumlah 305, variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai minimum sebesar 20380.30, nilai maksimum sebesar 2050466, nilai rata-rata sebesar 315745.3 dan standar deviasi sebesar 447875.8.

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai minimum sebesar 2600000, nilai maksimum sebesar 24858.00, nilai rata-rata 2004.591, dan standar deviasi sebesar 3430.582.

Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki nilai minimum sebesar 14.80000, nilai maksimum sebesar 163906.1, nilai rata-rata sebesar 13487.01, dan standar deviasi sebesar 20930.54.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai minimum sebesar 57.25000, nilai maksimum sebesar 82.46000, nilai rata-rata 70.67272, dan standar deviasi sebesar 4.130730.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) memiliki nilai minimum sebesar 1.14000, nilai maksimum sebesar 10.01500, nilai rata-rata sebesar 5.019738, dan standar deviasi sebesar 1.709029.

Variabel Gini Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0.245000, nilai maksimum sebesar 0.449000, nilai rata-rata sebesar 0.352654, dan standar deviasi sebesar 0.039955.

## 4.2 Hasil dan Analisis

### 4.2.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model terbaik antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = probabilitas  $F > \alpha$  (5%), maka *Common Effect* yang terbaik

$H_a$  = probabilitas  $F < \alpha$  (5%), maka *Fixed Effect* yang terbaik

Berdasarkan hipotesis diatas, didapatkan hasil Uji Chow sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow**

Effect test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	367.645291	(33,266)	0.0000
Cross-section Chi-square	1171.754460	33	0.0000

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil Uji Chow, didapatkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar  $0.0000 < \alpha$  (5%) sehingga menolak  $H_0$ , artinya model *Fixed Effect* yang terbaik.

#### 4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model terbaik antara model *Random Effect* dan model *Fixed Effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = probabilitas *chi-square*  $> \alpha$  (5%), maka *Random Effect* yang terbaik

$H_a$  = probabilitas *chi-square*  $< \alpha$  (5%), maka *Fixed Effect* yang terbaik

Berdasarkan hipotesis diatas, didapatkan hasil Uji Hausman sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	139.211068	5	0.0000

Sumber: Eviews12 (data diolah)

Berdasarkan hasil Uji Hausman tersebut, didapatkan nilai probabilitas cross-section random sebesar  $0.0000 < \alpha$  (5%) sehingga menolak  $H_0$ , artinya model *Fixed Effect* yang terbaik.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji T

**Tabel 4. 4 Hasil Uji T**

Variabel	Coeff	Std. Error	t-Stat	Prob	Ket
C	8.219077	0.526061	15.62381	0.0000	
LOGPMA	0.102130	0.010764	9.487887	0.0000	Mendukung hipotesis
LOGPMDN	0.012583	0.007639	1.647108	0.1007	Tidak mendukung hipotesis
IPM	0.046717	0.006623	7.054230	0.0000	Mendukung hipotesis
TPT	-0.0000669	0.008190	-0.081729	0.9349	Tidak mendukung hipotesis
GINI_RATIO	-0.981260	0.479633	-2.045854	0.0418	Mendukung hipotesis

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Hasil pengujian pada variabel Penanaman Modal Asing (PMA) didapatkan nilai koefisien sebesar 0.102130 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ketika Penanaman Modal Asing naik sebesar 1%, maka PDRB akan naik sebesar 0.10213%.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada variabel PMDN dengan nilai koefisien sebesar 0.012583 dan nilai probabilitas sebesar  $0.1007 > \alpha$  (5%).

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil pengujian pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) didapatkan nilai koefisien sebesar 0.046717 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ketika IPM naik 1 satuan maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.046717%.

d. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada variabel TPT dengan nilai koefisien sebesar -0.000669 dan nilai probabilitas sebesar  $0.9349 > \alpha$  (5%).

e. Gini Ratio

Hasil pengujian pada variabel Gini Ratio didapatkan nilai koefisien sebesar -0.981260 dengan nilai probabilitas  $0.0418 < \alpha$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa gini ratio berpengaruh negatif dan signifikan pada PDRB, apabila gini ratio naik sebesar 1 satuan maka PDRB turun sebesar -0.98126%.

### 4.3.2 Uji F

**Tabel 4. 5 Hasil Uji F**

Prob(F-Statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai probabilitas F sebesar  $0.000000 < \alpha$  (5%) menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

### 4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefiensi Determinasi**

R-Squared	0.995151
-----------	----------

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil yang didapatkan, nilai R-squared sebesar 0.995151 yang menunjukkan bahwa variabel PMA, PMDN, IPM, TPT dan Gini Ratio mampu menjelaskan variabel PDRB sebesar 99,51% sedangkan sisanya 0,49% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  (5%) dengan nilai koefisien sebesar 0.102130. Hal tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 34 provinsi di Indonesia. Ketika Penanaman Modal Asing (PMA) naik sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 0.10213%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adi & Syahlina, 2020) menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Produk Domestik Regional (PDRB) Provinsi Jambi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penanaman modal merupakan langkah

awal dan faktor penggerak perekonomian suatu negara agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh (Manihuruk dkk., 2024) menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki dampak positif terhadap PDRB di Sumatera Utara karena PMA menciptakan peluang investasi baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor tertentu. Dengan investasi asing, negara akan mengalami peningkatan pada produksi yang akan berdampak pula pada PDRB.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Humaini dkk., 2017) menyatakan bahwa PMA memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB provinsi Jambi. Hal ini dapat disebabkan oleh PMA seringkali menciptakan ketergantungan ekonomi pada investasi asing yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal serta kontribusinya terhadap PDRB, dan kondisi eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global atau kebijakan luar negeri yang tidak mendukung kegiatan investasi asing yang dapat berpengaruh langsung pada PDRB wilayah tersebut.

#### **4.4.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.1007 > \alpha$  (5%) dengan nilai koefisien sebesar 0.012583. Hal tersebut tidak mendukung hipotesis kedua, yang berarti Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 34 provinsi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Ruslan dkk., 2020) bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal tersebut disebabkan oleh jumlah PMDN yang lebih sedikit dibanding jumlah PMA. Penelitian sama dilakukan oleh (Rani & Haviz, 2021) menyatakan bahwa PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Jawa Barat. Hal tersebut disebabkan PMDN bukan satu-satunya faktor yang berperan penting dalam peningkatan PDRB. Penggunaan PMDN yang kurang tepat sasaran bisa terjadi

karena PMDN digunakan untuk memperbaiki barang bangunan dan peralatan lainnya yang mengalami kerusakan sehingga pemanfaatan modal tidak langsung kepada produksi yang menciptakan output.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah dkk., 2024) bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan karena modal tersebut dapat digunakan pemerintah daerah untuk pengembangan modal yang akan direalisasikan kepada proyek pembangunan suatu wilayah. Dengan penanaman modal dalam negeri diharapkan bisa mendanai kepentingan daerah yang berdampak pada kemajuan daerah.

#### **4.4.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  (5%) dengan nilai koefisien sebesar 0.046717. Hal tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 34 provinsi di Indonesia. Ketika nilai IPM naik 1 satuan maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.046717%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparman & Muzakir, 2023) bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB provinsi di Indonesia, yang berarti bahwa apabila sumber daya manusia tinggi maka akan berdampak pada peningkatan PDRB. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mulyasari, 2018) menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dibutuhkannya sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi serta dapat mengelola faktor produksi yang dapat mendorong perkembangan perekonomian daerah melalui PDRB yang meningkat.

#### **4.4.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.9349 > \alpha$  (5%) dengan nilai koefisien sebesar  $-0.000669$ . Hal tersebut tidak mendukung hipotesis keempat yang berarti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 34 provinsi Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munawir & Saharuddin, 2020) menjelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di provinsi Aceh. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan jumlah penduduk di provinsi Aceh akan menyebabkan persaingan serius pada kesempatan kerja yang ditawarkan, ketidakstabilan tersebut mengacu tingginya tingkat pengangguran yang akhirnya berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi di Aceh. Tingginya TPT menunjukkan banyak individu yang tidak berkontribusi dalam kegiatan ekonomi secara produktif, banyaknya jumlah masyarakat yang menganggur menyebabkan perekonomian daerah tidak terpakai secara optimal yang akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

#### **4.4.5 Pengaruh Gini Ratio terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.0418 < \alpha$  (5%) dengan nilai koefisien sebesar  $-0.981260$ , hal tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa gini ratio berpengaruh terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia. Hasil pengujian menyatakan bahwa gini ratio memiliki pengaruh negatif simultan terhadap PDRB, yang artinya apabila gini ratio naik sebesar 1 satuan maka PDRB akan turun sebesar  $-0.98126\%$ .

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setianto & Sumiyarti, 2024) bahwa gini ratio menunjukkan pengaruh negatif terhadap PDRB provinsi Banten. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa rasio gini yang rendah

menggambarkan distribusi pendapatan yang lebih merata, akses terhadap sumber daya yang lebih luas, sehingga penting untuk mempertahankan ketimpangan tersebut tetap rendah yang berdampak pada perekonomian yang terus membaik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Suparman & Muzakir, 2023) menunjukkan bahwa gini ratio memberikan dampak positif terhadap PDRB, yang berarti tingkat ketimpangan yang tinggi tidak akan memperburuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
5. Gini Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Pemerintah bisa lebih aktif dalam menarik investor asing dengan berbagai kebijakan yang mendukung seperti peningkatan infrastruktur,

- penyederhanaan regulasi serta pemberian insentif pajak yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung dan kompetitif
2. Dengan adanya pengaruh yang positif dari IPM menunjukkan bahwa pentingnya investasi di sektor pendidikan, kesehatan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk pelaksanaan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti program Indonesia sehat yang menekankan tentang edukasi kesehatan dan lingkungan yang bersih kepada masyarakat atau program magang yang bekerja sama dengan dunia bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja serta mempercepat daya saing.
  3. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa gini ratio memiliki pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa pemerintah perlu merancang kebijakan yang efektif untuk mendukung pemerataan distribusi ekonomi. Kebijakan tersebut bisa dilakukan melalui program subsidi untuk masyarakat kelompok berpenghasilan rendah atau kelompok masyarakat yang mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan mengurangi ketimpangan tersebut akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8578>
- Apriani, N., Rusli, R. A., Nurhalizah, S., Ulpaija, S., Rohmah, T. N., & Wardiyah, M. L. (2024). Sistem Ekonomi Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 596–613.
- Azfirmawarman, D., Magriast, L., & Yulhendri. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(5), 117–125.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Dagum, C. (2011). Gini ratio. *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 0, 1. <https://doi.org/10.1057/9780230226203.2647>
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 211. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.554>
- Hariyanto, E. (2021). Pengangguran dan Krisis Ekonomi. *Kementrian Keuangan*, 1–8. [https://klc2.kemenkeu.go.id/document/2020/10/6/1601946778481gdi/pengangguran\\_dan\\_krisis\\_ekonomi\\_-\\_edit\\_anes.pdf](https://klc2.kemenkeu.go.id/document/2020/10/6/1601946778481gdi/pengangguran_dan_krisis_ekonomi_-_edit_anes.pdf)
- Haughton, J., & Khandker, S. R. (2019). Handbook on poverty and inequality. In *The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank* (Vol. 11, Issue 1). <https://openknowledge.worldbank.org/server/api/core/bitstreams/5b6e7bce-c7a0-525f-a781-265de317b152/content>

- Humaini, H., Safri, M., & Umiyati, E. (2017). Analisis penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 6(2), 57–64. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v6i2.4450>
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (1)“Pengenalan.” *Pebanas Institute*.
- Kholifia, N., Rahardjo, S., Muksar, M., Atikah, N., & Afifah, D. L. (2021). Spatial analysis of factors influencing Gross Regional Domestic Product (GRDP) in East Java: A spatial durbin error model analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042044>
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049>
- Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i2.2729>
- Mardhiyah Hayati. (2016). Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 1(1), 66–78. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Matondang, K. A., Situngkir, D., Sibarani, J. C., & Tobing, M. L. (2024). The Influence of Investment and Foreign Affairs on Gross Regional Domestic Product in North Sumatra 2001-2020. *AURELLA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1117–1124. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v3i2.2551>
- Mulyasari, A. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 368–376. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22174>
- Munawir, & Saharuddin. (2020). Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Dan Tingkat

- Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Pdrb Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12, 10–18.
- Murti, T. H., & Sahara. (2019). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 163–181. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.163-181>
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Nurhasanah, Fustifa, N., & Martaliah, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 889–903.
- Putri, R. L. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. [https://books.google.co.id/books?id=Z\\_LsAAAAMAAJ](https://books.google.co.id/books?id=Z_LsAAAAMAAJ)
- Rahmah, M. (2020). *Hukum investasi*. Prenada Media.
- Rani, W., & Haviz, M. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2003-2017. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.62>
- Ruslan, D., Hastuti, P., & Irawan, D. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sumatera Utara Tahun 2000-2018. *Niagawan*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17655>
- Setianto, C. A. P., & Sumiyarti. (2024). *Analisis rasio ketergantungan terhadap perekonomian provinsi banten*. 2, 251–260.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi,

R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.

Suparman, S., & Muzakir, M. (2023). Regional inequality, human capital, unemployment, and economic growth in Indonesia: Panel regression approach. *Cogent Economics and Finance*, 11(2), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2251803>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.

Widayati, T. (2021). Pengertian Pengangguran. *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*, 1, 50.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Data

No	Prov	YEAR	PDRB	PMA	PMDN	IPM	TPT	GINI RATIO
1	Aceh	2015	112665,5	99,2	4361,4	69,45	8,83	0,3365
2	Aceh	2016	116374,3	245,5	2591,1	70	7,85	0,337
3	Aceh	2017	121241	112,2	936,8	70,6	6,98	0,329
4	Aceh	2018	126824,4	162,2	1212	71,19	6,44	0,3215
5	Aceh	2019	132069,6	257,5	3949,9	71,9	5,825	0,32
6	Aceh	2020	131581	193,1	10071,1	71,99	5,995	0,321
7	Aceh	2021	135274	292,3	10581,7	72,18	6,3	0,3235
8	Aceh	2022	140971,7	216,6	7134,2	72,8	6,07	0,301
9	Aceh	2023	146932,4	458,6	16054,3	73,4	5,89	0,296
10	Sumatera Utara	2015	440955,9	1684,1	4456,4	69,51	6,55	0,331
11	Sumatera Utara	2016	463775,5	1702,7	5092,2	70	6,165	0,3155
12	Sumatera Utara	2017	487531,2	2078,9	11990,6	70,57	6,005	0,325
13	Sumatera Utara	2018	512762,6	1718,6	8727,8	71,18	5,58	0,3145
14	Sumatera Utara	2019	539513,9	1184,5	20992	71,74	5,48	0,316
15	Sumatera Utara	2020	533746,4	2439,8	22409,5	71,77	5,81	0,315
16	Sumatera Utara	2021	547651,8	1270,4	22670,5	72	6,17	0,3135
17	Sumatera Utara	2022	573528,8	2081,1	28145,2	72,71	5,815	0,319
18	Sumatera Utara	2023	602236	2434,3	29827	73,37	5,565	0,309
19	Sumatera Barat	2015	140719,5	184,1	1629,5	69,98	6,44	0,3305
20	Sumatera Barat	2016	148134,2	277,3	3992,6	70,73	5,45	0,3215
21	Sumatera Barat	2017	155984,4	340,4	1709	71,24	5,69	0,315
22	Sumatera Barat	2018	163996,2	317,8	2519,4	71,73	5,67	0,313
23	Sumatera Barat	2019	172205,6	402,1	3497,6	72,39	5,38	0,3065
24	Sumatera Barat	2020	169426,6	466,6	4143,2	72,38	6,065	0,303
25	Sumatera Barat	2021	174999,9	241	6013,7	72,65	6,595	0,303
26	Sumatera Barat	2022	182629,1	292,6	4379,8	73,26	6,225	0,296
27	Sumatera Barat	2023	191071,4	428,7	6822,2	73,75	5,92	0,28
28	Riau	2015	448992	896,4	10123	70,84	7,275	0,365
29	Riau	2016	458769,3	1263,1	6902,7	71,2	6,685	0,347
30	Riau	2017	470983,5	1346,1	11114,8	71,79	5,99	0,325
31	Riau	2018	482064,6	1284,9	9449,4	72,44	5,765	0,337
32	Riau	2019	495607,1	1450	27048,2	73	5,56	0,3325

33	Riau	2020	489995,8	1901	37499,8	72,71	5,62	0,325
34	Riau	2021	506471,9	2252,4	27615,8	72,94	4,69	0,3265
35	Riau	2022	529533	3066,7	45897	73,52	4,385	0,3245
36	Riau	2023	551828,5	2642,3	53791,3	74,04	4,24	0,324
37	Jambi	2015	125037,4	211,7	3622,2	68,89	3,535	0,3525
38	Jambi	2016	130501,1	222	3992,4	69,62	4,33	0,3475
39	Jambi	2017	136501,7	179,8	3158,6	69,99	3,77	0,3345
40	Jambi	2018	142902	204,9	3066,5	70,65	3,645	0,3345
41	Jambi	2019	149111,1	237,6	5044,4	71,26	3,79	0,3225
42	Jambi	2020	148354,3	318	4984,7	71,29	4,695	0,318
43	Jambi	2021	153850,6	181,9	7786,2	71,63	4,925	0,318
44	Jambi	2022	161730	198,2	10736,7	72,14	4,645	0,3275
45	Jambi	2023	169268,8	296,1	11809	72,77	4,515	0,343
46	Sumatera Selatan	2015	254044,9	780,8	11021,1	67,46	5,55	0,347
47	Sumatera Selatan	2016	266857,4	3044,5	8699,1	68,24	4,125	0,355
48	Sumatera Selatan	2017	281571	1443,9	8433,2	68,86	4,095	0,363
49	Sumatera Selatan	2018	298484,1	1317,6	9789,8	69,39	4,175	0,3495
50	Sumatera Selatan	2019	315464,8	1152,5	17718,1	70,02	4,275	0,335
51	Sumatera Selatan	2020	315129,2	2205,9	17927,5	70,01	4,705	0,3385
52	Sumatera Selatan	2021	326405,2	1571,7	18032,9	70,24	5,075	0,3405
53	Sumatera Selatan	2022	343459,9	1514,3	25769	70,9	4,685	0,3345
54	Sumatera Selatan	2023	360911	1934,6	31269,4	71,62	4,32	0,338
55	Bengkulu	2015	38066,01	52,6	571,9	68,59	4,06	0,3735
56	Bengkulu	2016	40076,54	114,7	980,1	69,33	3,57	0,3555
57	Bengkulu	2017	42073,52	188,7	341,5	69,95	3,275	0,35
58	Bengkulu	2018	44164,11	175,6	5001,8	70,64	2,99	0,3585
59	Bengkulu	2019	46345,45	212,8	5629,1	71,21	2,835	0,3345
60	Bengkulu	2020	46338,43	294,3	5875,2	71,4	3,575	0,3285
61	Bengkulu	2021	47853,78	144,7	5481,5	71,64	3,685	0,3235
62	Bengkulu	2022	49916,06	109,2	7593,3	72,16	3,49	0,315
63	Bengkulu	2023	52040,88	177,1	8721,7	72,78	3,315	0,333
64	Lampung	2015	199536,9	318,7	1133,3	66,95	4,29	0,364
65	Lampung	2016	209793,7	214,7	6103,8	67,65	4,58	0,361
66	Lampung	2017	220626,1	253,6	7083,8	68,25	4,38	0,3335
67	Lampung	2018	232166	253,3	12405,7	69,02	4,18	0,336
68	Lampung	2019	244378,3	313,2	2669,9	69,57	3,99	0,33

69	Lampung	2020	240319,6	882,4	8391,5	69,69	4,465	0,3235
70	Lampung	2021	246966,5	327,8	11650,2	69,9	4,615	0,3185
71	Lampung	2022	257534,2	462,8	7129,2	70,45	4,415	0,3135
72	Lampung	2023	269240,5	592,6	10450,8	71,15	4,205	0,324
73	Kepulauan Bangka Belitung	2015	45962,3	154,7	1051,7	69,05	4,82	0,279
74	Kepulauan Bangka Belitung	2016	47848,37	145,7	2262	69,55	4,385	0,2815
75	Kepulauan Bangka Belitung	2017	49985,15	239,1	1792,7	69,99	4,12	0,279
76	Kepulauan Bangka Belitung	2018	52208,04	125,3	3235,9	70,67	3,6	0,2765
77	Kepulauan Bangka Belitung	2019	53941,9	207,7	3289,2	71,3	3,45	0,2655
78	Kepulauan Bangka Belitung	2020	52705,94	360,4	2835,8	71,47	4,3	0,2595
79	Kepulauan Bangka Belitung	2021	55369,65	188,7	5108,4	71,69	5,035	0,2515
80	Kepulauan Bangka Belitung	2022	57805,15	254,7	7247	72,24	4,475	0,2455
81	Kepulauan Bangka Belitung	2023	60338,14	279,5	9731,4	72,85	4,225	0,245
82	Kepulauan Riau	2015	155131,4	1234,4	720,1	73,75	7,625	0,3515
83	Kepulauan Riau	2016	162853	1399,1	622,5	73,99	8,36	0,353
84	Kepulauan Riau	2017	166081,7	1843,5	1596	74,45	6,8	0,3465
85	Kepulauan Riau	2018	173498,8	1635,3	4705	74,84	7,67	0,3345
86	Kepulauan Riau	2019	181877,7	2642,4	6415,4	75,48	7,26	0,339
87	Kepulauan Riau	2020	174959,2	3792,4	16473	75,59	8,16	0,3365
88	Kepulauan Riau	2021	180952,4	2035,7	12427,7	75,79	10,015	0,341
89	Kepulauan Riau	2022	190163,7	1976	6997,4	76,46	8,125	0,3335
90	Kepulauan Riau	2023	200043,9	2517,1	14209,6	77,11	7,205	0,34
91	DKI Jakarta	2015	1454564	8082,4	15828,7	78,99	7,795	0,426
92	DKI Jakarta	2016	1539917	10149,2	12679,9	79,6	5,945	0,404
93	DKI Jakarta	2017	1635359	13398	47921,3	80,06	6,25	0,411
94	DKI Jakarta	2018	1735208	11356,7	49763,4	80,47	6,19	0,392
95	DKI Jakarta	2019	1836241	12215	65438,8	80,76	6,02	0,3925
96	DKI Jakarta	2020	1792291	20400,3	60621,7	80,77	8,05	0,3995
97	DKI Jakarta	2021	1856001	10950,6	81827,2	81,11	8,505	0,41
98	DKI Jakarta	2022	1953489	12686,1	114173,6	81,65	7,59	0,4175
99	DKI Jakarta	2023	2050466	24858	163906,1	82,46	7,05	0,431
100	Jawa Barat	2015	1207232	10235,7	27207,9	69,5	8,56	0,4205
101	Jawa Barat	2016	1275619	10839,9	31529,2	70,05	8,73	0,4075
102	Jawa Barat	2017	1343662	10451,9	39601,6	70,69	8,355	0,398
103	Jawa Barat	2018	1419624	10286,5	43939,2	71,3	8,225	0,406
104	Jawa Barat	2019	1490960	11407	52588,2	72,03	7,91	0,4

105	Jawa Barat	2020	1453381	15824,7	60389,5	72,09	9,085	0,4005
106	Jawa Barat	2021	1507746	10461,7	68551,5	72,45	9,37	0,409
107	Jawa Barat	2022	1589985	12742,5	95661,3	73,12	8,33	0,4145
108	Jawa Barat	2023	1669417	18795,7	123770,9	73,74	7,665	0,425
109	Jawa Tengah	2015	806765,1	1458,4	16283,7	69,49	5,15	0,382
110	Jawa Tengah	2016	849099,4	2084,8	25054,4	69,98	4,415	0,3615
111	Jawa Tengah	2017	893750,3	3327,5	21269	70,52	4,36	0,365
112	Jawa Tengah	2018	941091,1	3173,7	28952,9	71,12	4,33	0,3675
113	Jawa Tengah	2019	991516,5	3972,2	21428,7	71,73	4,315	0,3595
114	Jawa Tengah	2020	965227,3	4158,6	39234,1	71,87	5,34	0,3605
115	Jawa Tengah	2021	997321,1	2758,9	39742,2	72,16	5,955	0,37
116	Jawa Tengah	2022	1050278	3813	35268,3	72,79	5,66	0,37
117	Jawa Tengah	2023	1102563	4584,7	50447,2	73,39	5,185	0,369
118	DI Yogyakarta	2015	83474,45	219,1	411,4	77,59	4,07	0,4265
119	DI Yogyakarta	2016	87685,81	271,6	1053,6	78,38	2,765	0,4225
120	DI Yogyakarta	2017	92300,24	215,5	386,6	78,89	2,93	0,436
121	DI Yogyakarta	2018	98024,01	265,3	6279,7	79,53	3,185	0,4315
122	DI Yogyakarta	2019	104485,5	247,6	6895,8	79,99	3,035	0,4255
123	DI Yogyakarta	2020	101698,5	578,7	4830,4	79,97	3,975	0,4355
124	DI Yogyakarta	2021	107372,6	270,8	4588,3	80,22	4,42	0,4385
125	DI Yogyakarta	2022	112901,3	402,9	4172	80,64	3,895	0,449
126	DI Yogyakarta	2023	118626,8	577	8921,5	81,07	3,635	0,449
127	Jawa Timur	2015	1331376	3335,4	36104,8	68,95	4,39	0,409
128	Jawa Timur	2016	1405564	3414	47450,6	69,74	4,175	0,402
129	Jawa Timur	2017	1482300	3316,7	46535,5	70,27	4,05	0,4055
130	Jawa Timur	2018	1563442	2774,4	35012,1	70,77	3,84	0,375
131	Jawa Timur	2019	1649896	3008,3	50735,7	71,5	3,795	0,367
132	Jawa Timur	2020	1611393	5634,5	71222,6	71,71	4,72	0,365
133	Jawa Timur	2021	1668754	3664,2	66813,2	72,14	5,455	0,369
134	Jawa Timur	2022	1757875	5239	81168,9	72,75	5,15	0,368
135	Jawa Timur	2023	1844809	8654	103421,4	73,38	4,605	0,387
136	Banten	2015	368377,2	4279	11076,9	70,27	9,065	0,3935
137	Banten	2016	387835,1	5073,1	12922,3	70,96	8,435	0,393
138	Banten	2017	410137	5526,5	15840,9	71,42	8,515	0,3805
139	Banten	2018	433782,7	4722,3	19355,6	71,95	8,095	0,376
140	Banten	2019	456620	4427,2	23097,4	72,44	7,83	0,363

141	Banten	2020	441148,6	6431,6	36978,7	72,45	9,315	0,364
142	Banten	2021	460952,8	4129	30392,5	72,72	8,995	0,364
143	Banten	2022	484131,2	5650,7	38444,9	73,32	8,31	0,37
144	Banten	2023	507427,2	9226,6	54459,7	73,87	7,745	0,368
145	Bali	2015	129126,6	1327,8	1309,4	73,27	1,68	0,388
146	Bali	2016	137296,5	1821,6	576,3	73,65	2,005	0,37
147	Bali	2017	144933,3	2315,9	693,5	74,3	1,38	0,3815
148	Bali	2018	154072,7	2492,5	1731,8	74,77	1,14	0,3705
149	Bali	2019	162693,4	2869	8207,2	75,38	1,395	0,368
150	Bali	2020	147498,9	4260,3	7945,7	75,5	3,44	0,369
151	Bali	2021	143871,7	3250	8685,2	75,69	5,395	0,3765
152	Bali	2022	150830,4	5145,5	8674,1	76,44	4,82	0,3625
153	Bali	2023	159447,6	17090,5	12737,8	77,1	3,21	0,362
154	Nusa Tenggara Barat	2015	89337,99	1072,4	364,8	65,19	5,335	0,364
155	Nusa Tenggara Barat	2016	94524,29	1075	1375,8	65,81	3,8	0,362
156	Nusa Tenggara Barat	2017	94608,21	736,1	5474,5	66,58	3,59	0,3745
157	Nusa Tenggara Barat	2018	90349,13	902,6	4227,1	67,3	3,43	0,3815
158	Nusa Tenggara Barat	2019	93872,44	1493,7	3835	68,14	3,215	0,3765
159	Nusa Tenggara Barat	2020	93288,87	2078,1	7782,4	68,25	3,63	0,381
160	Nusa Tenggara Barat	2021	95437,86	1068,2	10599,5	68,65	3,49	0,3825
161	Nusa Tenggara Barat	2022	102073,7	1512,6	12589,5	69,46	3,405	0,3735
162	Nusa Tenggara Barat	2023	103905,9	2039,4	33309,2	70,2	3,265	0,375
163	Nusa Tenggara Timur	2015	56770,79	173,9	1304,7	62,67	3,475	0,3435
164	Nusa Tenggara Timur	2016	59678,01	222,2	851,2	63,13	3,42	0,349
165	Nusa Tenggara Timur	2017	62725,41	305	1142,9	63,73	3,24	0,359
166	Nusa Tenggara Timur	2018	65929,19	275,4	4328,1	64,39	2,835	0,355
167	Nusa Tenggara Timur	2019	69389,02	489,8	4050,6	65,23	3,06	0,3555
168	Nusa Tenggara Timur	2020	68809,61	601,3	3789,5	65,19	3,46	0,355
169	Nusa Tenggara Timur	2021	70540,56	341	4493,6	65,28	3,575	0,3425
170	Nusa Tenggara Timur	2022	72695,28	354,3	4661,3	65,9	3,42	0,337
171	Nusa Tenggara Timur	2023	75257,56	590,3	5757,2	66,68	3,12	0,325
172	Kalimantan Barat	2015	112346,8	1730,7	6301,5	65,59	4,965	0,332
173	Kalimantan Barat	2016	118183,3	1199,7	9304,5	65,88	4,405	0,336
174	Kalimantan Barat	2017	124289,2	891,4	12628,9	66,26	4,29	0,328
175	Kalimantan Barat	2018	130596,3	796,9	6921,4	66,98	4,135	0,332
176	Kalimantan Barat	2019	137243,1	935,3	8436,1	67,65	4,205	0,3225

177	Kalimantan Barat	2020	134743,4	1564,3	11330,5	67,66	5,14	0,321
178	Kalimantan Barat	2021	141212	800,4	12946,4	67,9	5,775	0,314
179	Kalimantan Barat	2022	148368,9	1085,5	12063,9	68,63	4,985	0,3125
180	Kalimantan Barat	2023	154980,8	988,5	18848	69,41	4,785	0,321
181	Kalimantan Tengah	2015	78890,97	1122,6	1308,1	68,53	3,84	0,313
182	Kalimantan Tengah	2016	83900,24	749,2	8300,1	69,13	4,245	0,3385
183	Kalimantan Tengah	2017	89544,9	887	3214,8	69,79	3,68	0,335
184	Kalimantan Tengah	2018	94566,25	857,5	13286,6	70,42	3,525	0,343
185	Kalimantan Tengah	2019	100349,3	547,5	9034,9	70,91	3,625	0,3355
186	Kalimantan Tengah	2020	98933,61	581,6	4686	71,05	3,955	0,3245
187	Kalimantan Tengah	2021	102481,5	361,5	7222,8	71,25	4,39	0,3215
188	Kalimantan Tengah	2022	109094,7	786,3	7704,8	71,63	4,23	0,314
189	Kalimantan Tengah	2023	113611,6	1100,6	11183,5	72,2	3,97	0,317
190	Kalimantan Selatan	2015	110863,1	1108,2	2143,4	68,38	4,875	0,3435
191	Kalimantan Selatan	2016	115743,6	438,4	6290	69,05	4,54	0,3415
192	Kalimantan Selatan	2017	121858,5	360,8	3123,9	69,65	4,15	0,347
193	Kalimantan Selatan	2018	128052,6	228,2	10145,2	70,17	4,035	0,342
194	Kalimantan Selatan	2019	133283,9	556,9	10595	70,72	3,795	0,334
195	Kalimantan Selatan	2020	130864,3	549,8	5906,3	70,91	4,205	0,3415
196	Kalimantan Selatan	2021	135424,6	264,2	12591,9	71,28	4,64	0,3275
197	Kalimantan Selatan	2022	142341,2	382,1	14043,4	71,84	4,47	0,313
198	Kalimantan Selatan	2023	149231	684,9	18362,4	72,5	4,13	0,313
199	Kalimantan Timur	2015	440676,4	2787,4	9744,3	74,17	7,335	0,3155
200	Kalimantan Timur	2016	439003,8	1605,6	7124,1	74,59	8,405	0,3215
201	Kalimantan Timur	2017	452741,9	1625,2	11177,2	75,12	7,73	0,3315
202	Kalimantan Timur	2018	464694,4	862,5	26251	75,83	6,6	0,342
203	Kalimantan Timur	2019	486523,2	1385	23746	76,61	6,295	0,3325
204	Kalimantan Timur	2020	472393,3	1100	29757	76,24	6,795	0,3315
205	Kalimantan Timur	2021	484439,6	1173,2	34614,4	76,88	6,82	0,3325
206	Kalimantan Timur	2022	506158,9	1752,2	43814,6	77,44	6,24	0,322
207	Kalimantan Timur	2023	537630	2154,7	59742,7	78,2	5,84	0,322
208	Kalimantan Utara	2015	49315,75	288,9	942,8	68,76	5,735	0,304
209	Kalimantan Utara	2016	51064,74	225,8	3401,7	69,2	4,575	0,3025
210	Kalimantan Utara	2017	54537,31	224	939,3	69,84	5,355	0,3105
211	Kalimantan Utara	2018	57459,31	123,3	1439,8	70,56	4,905	0,3035
212	Kalimantan Utara	2019	61417,79	144,7	4586,9	71,15	5,165	0,2935

213	Kalimantan Utara	2020	60746,21	156,4	2560,2	70,63	5,34	0,296
214	Kalimantan Utara	2021	63168,43	187,5	4197,5	71,19	4,625	0,2885
215	Kalimantan Utara	2022	66528,39	498,5	7967,4	71,83	4,475	0,271
216	Kalimantan Utara	2023	69816,76	1407,1	9038,1	72,49	4,055	0,277
217	Sulawesi Utara	2015	70425,33	295	320,6	70,39	8,86	0,367
218	Sulawesi Utara	2016	74764,66	591,8	5143,6	71,05	7	0,3825
219	Sulawesi Utara	2017	79484,03	649,9	1545,2	71,66	6,65	0,395
220	Sulawesi Utara	2018	84249,72	434,9	4402,1	72,2	6,235	0,383
221	Sulawesi Utara	2019	89009,26	463,5	8484,6	72,99	5,59	0,3715
222	Sulawesi Utara	2020	88126,37	446,7	3818,6	72,93	6,355	0,369
223	Sulawesi Utara	2021	91790,69	287,1	4272	73,3	7,17	0,362
224	Sulawesi Utara	2022	96768,15	256,1	6332,1	73,81	6,56	0,362
225	Sulawesi Utara	2023	102070,5	480,7	10442,2	74,36	6,145	0,37
226	Sulawesi Tengah	2015	82787,2	1279,2	1007,4	66,76	3,545	0,372
227	Sulawesi Tengah	2016	91014,56	1852,3	1186,2	67,47	3,375	0,3545
228	Sulawesi Tengah	2017	97474,86	1706,6	1989,7	68,11	3,39	0,35
229	Sulawesi Tengah	2018	117555,8	826,4	8618,9	68,88	3,245	0,3315
230	Sulawesi Tengah	2019	127935,1	2014	4729,8	69,5	3,285	0,3285
231	Sulawesi Tengah	2020	134152,7	2167	6073,3	69,55	3,35	0,3235
232	Sulawesi Tengah	2021	149815,9	2887,1	3859,3	69,79	3,74	0,321
233	Sulawesi Tengah	2022	172624,8	7702	5334,6	70,28	3,335	0,3065
234	Sulawesi Tengah	2023	193181,4	7641,1	6917,5	70,95	3,22	0,304
235	Sulawesi Selatan	2015	250803	398,3	9459,3	69,15	5,88	0,414
236	Sulawesi Selatan	2016	269401,3	681,5	3699,6	69,76	4,955	0,413
237	Sulawesi Selatan	2017	288814,2	908,8	2211,4	70,34	5,19	0,418
238	Sulawesi Selatan	2018	309156,2	808,2	3593,9	70,9	4,99	0,3925
239	Sulawesi Selatan	2019	330506,4	608,6	6497,6	71,66	4,86	0,39
240	Sulawesi Selatan	2020	328154,6	703,1	11061	71,93	6,005	0,3855
241	Sulawesi Selatan	2021	343395,4	557	14069,4	72,24	5,755	0,3795
242	Sulawesi Selatan	2022	360895	744	10856	72,82	5,13	0,371
243	Sulawesi Selatan	2023	377162,2	851,7	19538,3	73,46	4,795	0,377
244	Sulawesi Tenggara	2015	72993,33	345	2080,4	68,75	4,585	0,39
245	Sulawesi Tenggara	2016	77745,51	586,1	1903,2	69,31	3,25	0,395
246	Sulawesi Tenggara	2017	83001,69	785	3210,7	69,86	3,22	0,399
247	Sulawesi Tenggara	2018	88310,05	749,9	1657,4	70,61	2,98	0,4005
248	Sulawesi Tenggara	2019	94053,52	1090,7	3999,1	71,2	3,2	0,396

249	Sulawesi Tenggara	2020	93445,72	1413,6	3417,7	71,45	3,84	0,3885
250	Sulawesi Tenggara	2021	97275,32	1691,5	5288,2	71,66	4,07	0,392
251	Sulawesi Tenggara	2022	102656,4	979,9	8584	72,23	3,61	0,3765
252	Sulawesi Tenggara	2023	108153	655,3	9900,6	72,79	3,405	0,371
253	Gorontalo	2015	22068,8	50,9	101,3	65,86	3,855	0,4105
254	Gorontalo	2016	23507,21	88,7	2222,5	66,29	3,32	0,4145
255	Gorontalo	2017	25090,13	78,3	904,4	67,01	3,965	0,4175
256	Gorontalo	2018	26719,27	70,8	2696,8	67,71	3,54	0,41
257	Gorontalo	2019	28429,97	211,3	937,4	68,49	3,505	0,4085
258	Gorontalo	2020	28425,38	118,6	974,6	68,68	3,785	0,407
259	Gorontalo	2021	29107,91	111	1368,3	69	3,21	0,4085
260	Gorontalo	2022	30284,29	132,9	1693,5	69,81	2,915	0,4205
261	Gorontalo	2023	31647,6	90,8	4956,1	70,45	3,065	0,417
262	Sulawesi Barat	2015	25964,43	26	1119,8	62,96	2,58	0,3625
263	Sulawesi Barat	2016	27524,77	48,6	98,1	63,6	3,025	0,3675
264	Sulawesi Barat	2017	29282,49	27,4	682,2	64,3	3,095	0,3465
265	Sulawesi Barat	2018	31114,14	41,7	3164,2	65,1	2,67	0,368
266	Sulawesi Barat	2019	32843,81	27,1	1241,2	65,73	2,135	0,365
267	Sulawesi Barat	2020	32074,02	57,5	365,9	66,11	2,855	0,36
268	Sulawesi Barat	2021	32898,3	32,9	586,3	66,36	3,205	0,361
269	Sulawesi Barat	2022	33658,22	47,3	1562,3	66,92	2,725	0,3665
270	Sulawesi Barat	2023	35426,01	69,3	2891,1	67,55	2,655	0,351
271	Maluku	2015	24859,2	130,4	-	67,05	8,325	0,339
272	Maluku	2016	26284,23	152,6	19,4	67,6	7,015	0,346
273	Maluku	2017	27814,05	246	60,3	68,19	8,53	0,332
274	Maluku	2018	29457,13	34	1049,5	68,87	7,01	0,3345
275	Maluku	2019	31049,45	73	353,2	69,45	6,65	0,322
276	Maluku	2020	30765,89	237,7	736,8	69,49	7,14	0,322
277	Maluku	2021	31881,23	43,3	3652,7	69,71	6,83	0,315
278	Maluku	2022	33574,66	114,4	1625	70,22	6,66	0,3035
279	Maluku	2023	35322,4	169,3	3325,5	70,94	6,195	0,288
280	Maluku Utara	2015	20380,3	265,8	51,2	65,91	5,805	0,283
281	Maluku Utara	2016	21556,68	505,9	14,8	66,63	3,72	0,2975
282	Maluku Utara	2017	23210,86	256,1	1157,6	67,2	5,075	0,3235
283	Maluku Utara	2018	25034,08	409,8	2299,3	67,76	4,595	0,332
284	Maluku Utara	2019	26597,55	1136,5	722,7	68,7	4,885	0,311

285	Maluku Utara	2020	28031,44	2591	783,1	68,49	4,62	0,299
286	Maluku Utara	2021	32738,67	2897,9	3012,3	68,76	4,885	0,289
287	Maluku Utara	2022	40248,38	4603,5	5123,9	69,47	4,48	0,294
288	Maluku Utara	2023	48494,74	5222,2	8396	70,21	4,455	0,3
289	Papua Barat	2015	52346,49	391,6	109,4	61,73	6,345	0,434
290	Papua Barat	2016	54711,28	640,5	16,6	62,21	6,595	0,387
291	Papua Barat	2017	56907,96	171,7	69,2	62,99	7,005	0,3885
292	Papua Barat	2018	60465,52	356,9	62,9	63,74	6,36	0,3925
293	Papua Barat	2019	62074,52	110,2	418,2	64,7	6,12	0,3835
294	Papua Barat	2020	61604,13	131,6	2236,4	65,09	6,79	0,379
295	Papua Barat	2021	61289,4	84,5	938,6	65,26	6,01	0,377
296	Papua Barat	2022	62518,53	135,8	2737,1	65,89	5,575	0,377
297	Papua Barat	2023	40954,86	75,8	1991,9	66,66	5,455	0,37
298	Papua	2015	130311,6	993	1293,2	57,25	3,855	0,4065
299	Papua	2016	142224,9	1337,4	285,5	58,05	3,16	0,3945
300	Papua	2017	148818,3	2059,1	1250,9	59,09	3,79	0,3975
301	Papua	2018	159711,9	1234,3	127,6	60,06	2,875	0,391
302	Papua	2019	134565,9	1068	635,7	60,84	3,365	0,3925
303	Papua	2020	137787,3	751,7	3045,2	60,44	3,85	0,3935
304	Papua	2021	158675,2	1584,1	1383,8	60,62	3,55	0,3965
305	Papua	2022	172907,3	1346,5	2065,8	61,39	3,215	0,3995
306	Papua	2023	49552,73	81,3	2145,1	62,25	3,08	0,386

## Lampiran 2. Hasil Pengujian Common Effect

Dependent Variable: LOGPDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/21/24 Time: 17:41  
 Sample: 2015 2023  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (unbalanced) observations: 305

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.179741	0.609443	8.499133	0.0000
LOGPMA	0.322734	0.029349	10.99661	0.0000
LOGPMDN	0.341729	0.027646	12.36068	0.0000
IPM	-0.004071	0.009193	-0.442804	0.6582
TPT	0.111859	0.019969	5.601700	0.0000
GINI_RATIO	4.087832	0.814176	5.020819	0.0000
R-squared	0.773965	Mean dependent var		11.95491
Adjusted R-squared	0.770186	S.D. dependent var		1.141705
S.E. of regression	0.547321	Akaike info criterion		1.651915
Sum squared resid	89.56868	Schwarz criterion		1.725102
Log likelihood	-245.9171	Hannan-Quinn criter.		1.681188
F-statistic	204.7613	Durbin-Watson stat		0.319977
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 3. Hasil Pengujian Fixed Effect

Dependent Variable: LOGPDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/28/24 Time: 01:33  
 Sample: 2015 2023  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (unbalanced) observations: 305

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.219077	0.526061	15.62381	0.0000
LOGPMA	0.102130	0.010764	9.487887	0.0000
LOGPMDN	0.012583	0.007639	1.647108	0.1007
IPM	0.046717	0.006623	7.054230	0.0000
TPT	-0.000669	0.008190	-0.081729	0.9349
GINI_RATIO	-0.981260	0.479633	-2.045854	0.0418

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995151	Mean dependent var	11.95491
Adjusted R-squared	0.994458	S.D. dependent var	1.141705
S.E. of regression	0.084996	Akaike info criterion	-1.973509
Sum squared resid	1.921657	Schwarz criterion	-1.497797
Log likelihood	339.9601	Hannan-Quinn criter.	-1.783234
F-statistic	1436.456	Durbin-Watson stat	1.222981
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Lampiran 4. Hasil Pengujian Random Effect

Dependent Variable: LOGPDRB  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/21/24 Time: 17:46  
 Sample: 2015 2023  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (unbalanced) observations: 305  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.628358	0.497559	15.33155	0.0000
LOGPMA	0.119855	0.010576	11.33230	0.0000
LOGPMDN	0.017423	0.007485	2.327654	0.0206
IPM	0.048897	0.006260	7.810978	0.0000
TPT	0.007906	0.008032	0.984258	0.3258
GINI_RATIO	-0.327485	0.458286	-0.714587	0.4754

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.420838	0.9608
Idiosyncratic random		0.084996	0.0392

Weighted Statistics			
R-squared	0.543327	Mean dependent var	0.804117
Adjusted R-squared	0.535690	S.D. dependent var	0.149347
S.E. of regression	0.102299	Sum squared resid	3.129056
F-statistic	71.14710	Durbin-Watson stat	0.789573
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.350206	Mean dependent var	11.95491
Sum squared resid	257.4880	Durbin-Watson stat	0.009595

### Lampiran 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	367.645291	(33,266)	0.0000
Cross-section Chi-square	1171.754460	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGPDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/21/24 Time: 17:49

Sample: 2015 2023

Periods included: 9

Cross-sections included: 34

Total panel (unbalanced) observations: 305

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.179741	0.609443	8.499133	0.0000
LOGPMA	0.322734	0.029349	10.99661	0.0000
LOGPMDN	0.341729	0.027646	12.36068	0.0000
IPM	-0.004071	0.009193	-0.442804	0.6582
TPT	0.111859	0.019969	5.601700	0.0000
GINI_RATIO	4.087832	0.814176	5.020819	0.0000
R-squared	0.773965	Mean dependent var		11.95491
Adjusted R-squared	0.770186	S.D. dependent var		1.141705
S.E. of regression	0.547321	Akaike info criterion		1.651915
Sum squared resid	89.56868	Schwarz criterion		1.725102
Log likelihood	-245.9171	Hannan-Quinn criter.		1.681188
F-statistic	204.7613	Durbin-Watson stat		0.319977
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	139.211068	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGPMA	0.102130	0.119855	0.000004	0.0000
LOGPMDN	0.012583	0.017423	0.000002	0.0015
IPM	0.046717	0.048897	0.000005	0.3129
TPT	-0.000669	0.007906	0.000003	0.0000
GINI_RATIO	-0.981260	-0.327485	0.020022	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGPDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/21/24 Time: 17:51

Sample: 2015 2023

Periods included: 9

Cross-sections included: 34

Total panel (unbalanced) observations: 305

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.219077	0.526061	15.62381	0.0000
LOGPMA	0.102130	0.010764	9.487887	0.0000
LOGPMDN	0.012583	0.007639	1.647108	0.1007
IPM	0.046717	0.006623	7.054230	0.0000
TPT	-0.000669	0.008190	-0.081729	0.9349
GINI_RATIO	-0.981260	0.479633	-2.045854	0.0418

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995151	Mean dependent var	11.95491
Adjusted R-squared	0.994458	S.D. dependent var	1.141705
S.E. of regression	0.084996	Akaike info criterion	-1.973509
Sum squared resid	1.921657	Schwarz criterion	-1.497797
Log likelihood	339.9601	Hannan-Quinn criter.	-1.783234
F-statistic	1436.456	Durbin-Watson stat	1.222981
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	525.2793 (0.0000)	23.87441 (0.0000)	549.1538 (0.0000)
Honda	22.91897 (0.0000)	4.886145 (0.0000)	19.66119 (0.0000)
King-Wu	22.91897 (0.0000)	4.886145 (0.0000)	14.50751 (0.0000)
Standardized Honda	25.10323 (0.0000)	5.597596 (0.0000)	17.17354 (0.0000)
Standardized King-Wu	25.10323 (0.0000)	5.597596 (0.0000)	12.23417 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	549.1538 (0.0000)